

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan teri (*Stolephorus* spp.) merupakan jenis ikan pelagis kecil yang hidup di lapisan permukaan perairan dan seringkali ditemukan hingga wilayah pesisir. Spesies ini memiliki kebiasaan hidup berkelompok (*schooling*) dengan jumlah individu yang dapat mencapai ratusan hingga ribuan ekor (Amrullah, 2012 *dalam* Armarenti dkk., 2024). Ikan teri memiliki kebiasaan hidup bergerombol di perairan pantai dan menunjukkan pola sebaran khas dan meluas pada wilayah tertentu, sehingga sering dianggap sebagai spesies dengan karakter endemik (Hakim dkk., 2023).

Ikan teri sebagai salah satu sumberdaya yang memiliki nilai ekonomi di Indonesia, terutama bagi Masyarakat pesisir yang menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan tangkap. Sebagai komoditas strategis, ikan teri berperan dalam menopang pendapatan nelayan, kebutuhan konsumsi protein hewani (Khatami dkk., 2019); (Hijayanti dkk., 2025). Selain itu, ikan teri sebagai komoditas perikanan pelagis memiliki peran penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional (Ratnaningsih, 2021). Di beberapa negara, seperti Jepang, ikan teri diolah menjadi produk kering yang dikenal sebagai *niboshi*. Produk ini banyak digunakan sebagai bahan dasar kuah sup serta berbagai makanan tradisional, sehingga ikan teri memiliki nilai ekonomi yang tinggi, diperdagangkan dengan harga relatif mahal, dan memiliki permintaan pasar yang kuat. (Ahmad dkk., 2024), ikan teri hasil tangkapan nelayan yang masih hidup

dijual kepada kapal penangkapan *pole and line* untuk dijadikan sebagai umpan ikan cakalang.

Fase bulan secara sinodik sangat mempengaruhi kondisi perairan serta intensitas cahaya yang berdampak langsung maupun tidak langsung pada perilaku organisme laut termasuk ikan teri, sehingga akan mempengaruhi efektivitas operasi penangkapan ikan (Vergara et al., 2017). Pergantian fase bulan dalam satu siklus sinodik (bulan baru, kuartal, hingga bulan purnama) menimbulkan perbedaan tingkat pencahayaan malam di permukaan laut, yang selanjutnya mempengaruhi perilaku berenang, aktivitas makan, dan kedalaman renang ikan pelagis kecil seperti ikan teri.

Produksi hasil tangkapan ikan teri di Kecamatan Amfoang Utara Kabupaten Kupang tahun 2021 hingga 2024 dapat mencapai sebesar 13,80-13,94 ton per tahun. Nelayan di Desa Lilmus, Kecamatan Amfoang Utara, Kabupaten Kupang, pada umumnya masih termasuk nelayan tradisional yang menggunakan sampan sebagai sarana penangkapan, serok sebagai alat tangkap, serta lampu petromaks sebagai alat bantu dalam kegiatan operasi penangkapan ikan. Alat tangkap serok digunakan untuk menangkap ikan teri di perairan Desa Lilmus karena ukurannya yang kecil, berkisar $\pm 0,5$ mm–1 cm. Nelayan setempat, dengan pengalaman turun-temurun, menyesuaikan aktivitas melaut berdasarkan fase bulan, yang diyakini memengaruhi keberhasilan tangkapan. Saat bulan gelap, lampu petromaks digunakan untuk menarik ikan teri, karena ikan ini bersifat fototaksis positif, sementara pada bulan terang ikan tersebar akibat cahaya alami. Data mengenai pengaruh fase bulan terhadap produktivitas tangkapan ikan teri masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian untuk memahami pola keberhasilan tangkapan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul *Produksi Hasil Tangkapan Ikan Teri (Stolephorus spp.) Berdasarkan Pengaruh Fase Bulan di Perairan Desa Lilmus, Kabupaten Kupang*.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana produktivitas dan variasi hasil tangkapan ikan teri (*Stolephorus spp.*) pada setiap fase bulan di perairan Desa Lilmus?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis produktivitas dan variasi hasil tangkapan ikan teri (*Stolephorus spp.*) pada setiap fase bulan di perairan Desa Lilmus.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan tentang keterkaitan antara fase bulan dan produktivitas penangkapan ikan teri di perairan Desa Lilmus. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi ilmiah dalam mendukung upaya pengelolaan sumberdaya ikan teri secara berkelanjutan.